

**EKSISTENSI KAWASAN PARIWISATA BOLLANGI AMPAT TERHADAP
PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TIMBUSENG
KECAMATAN PATTALLASSANG, KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos.) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

YULITA

NIM: 30400117028

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulita
Nim : 30400117028
Tempat/Tgl. Lahir : Pataung, 05 Mei 1999
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Jln. Mangka Dg. Bombong
Judul : Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat
Terhadap Pengembangan Sosisl Ekonomi
Masyarakat Di Desa Timbuseng, Kecamatan
Pattallassang, Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Gowa 7 July 2021

Penyusun

YULITA

30400117028

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Yulita, NIM: 30400117028, mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Juli 2021 M, bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Prodi Sosiologi Agama (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 29 Juli 2021 M
19 Dzulhijjah 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Abdullah, M. Ag
Sekretaris	: Dr. Asrul Muslim, S. Ag, M. Pd
Munaqisy I	: Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos. I
Munaqisy II	: Dr. Marhany Malik, M. Hum
Pembimbing I	: Dra. Akilah Mahmud, M. Pd
Pembimbing II	: Dr. Asrul Muslim, S. Ag, M. Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Asrul Muslim, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197111251997031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur yang begitu besar atas kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, petunjuk dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad saw, beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang telah menyampaikan petunjuk bagi umat manusia dengan ajaran demi tegaknya keadilan dan perdamaian di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kekurangan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah swt, dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa”**

Penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Muhammad, ibunda Hj. Kamik, dan teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama, untuk doa, dukungan semangat dan pengorbanan selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D, selaku Rektor dan Wakil Rektor I Prof Dr. H. Mardan M.Ag, Wakil Rektor II Prof Dr. Wahyuddin, M.Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M.Ag, dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar hingga penulis dapat mengikuti kuliah.
2. Dr. Muhsin, S.Ag. M.Th.I selaku Dekan I Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik bersama Dr. Hj. Rahmi Darmis, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Darmawati, M. Hi selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Abdullah Thalib, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Wahyuni, S.Sos, M. Si selaku ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Asrul Muslim, S.Ag.,M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
5. Ibu Dra. Akilah Mahmud, M. Pd selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Asrul Muslim, S.Ag selaku pembimbing II yang tiada henti memberikan semangat dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos. I selaku penguji I dan Dr. Marhany Malik, M. Hum selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini dengan baik.

7. Kepala perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta jajarannya, yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
9. Seluruh karyawan staf akademik lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi serta dukungan moral yang selalu menjadi kenangan dalam hati.
11. Terima kasih juga kepada informan yang telah membantu dalam penelitian ini, dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga doa dan nasehat tetap ada dalam hati, menjadi air mata penyejuk, sehingga tetap *istiqomah* di jalan Allah swt. Amin Yarobbal Alamin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Gowa, 20 Januari 2021

Penulis

Yulita
NIM: 30400117028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....i

PENGESAHAN SKRIPSI.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

PEDOMAN TRANSLITERASI.....vii

ABSTRAK.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....5

C. Rumusan Masalah.....6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6

E. Kajian Pustaka.....7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Eksistensi.....12

B. Pariwisata.....13

1. Definisi Pariwisata.....13

2. Jenis-Jenis Pariwisata.....16

3. Bentuk-Bentuk Usaha Pariwisata.....19

C. Pengembangan Pariwisata.....21

D. Sosial Ekonomi Masyarakat.....24

1. Definisi Sosial Ekonomi.....24

2. Pengertian Masyarakat.....26

E. Teori-Teori Perubahan Sosial.....28

1. Perubahan Sosial Secara Lambat (*Evolusi*).....29

2. Perubahan Sosial Secara Cepat (<i>Revolusi</i>).	31
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	40
B. Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat.....	52
C. Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat.	56
D. Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari sudut pandangan Islam.	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DATA INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Daftar nama Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Timbuseng
Tabel 2:	Wilayah Desa Timbuseng yang terdiri dari 6 (Enam) Dusun
Tabel 3:	Penggunaan lahan di Desa Timbuseng
Tabel 4:	Jenis usaha yang ada di Desa Timbuseng
Tabel 5:	Mata pecaharian penduduk Desa Timbuseng
Tabel 6:	Potensi Peternakan di Desa Timbuseng
Tabel 7:	Keadaan dan Jumlah Penduduk
Tabel 8:	Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK)
Tabel 9:	Komposisi Tingkat Kemiskinan
Tabel 10:	Keadaan Jumlah Penduduk Desa Timbuseng menurut Golongan Umur
Tabel 11:	Prasarana Pendidikan Formal
Tabel 12:	Keadaan Tingkat Pendidikan Desa
Tabel 13:	Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Timbuseng
Tabel 14:	Sarana dan Prasarana Kesehatan
Tabel 15:	Sarana Peribadatan
Tabel 16:	Prasarana Jalan Darat yang ada di Desa Timbuseng
Tabel 17:	Data Informan Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	bc
ت	Ta	T	Tc
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	S	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	z}a	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fatha</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d}ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gambar huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta>' marbu>t\ah

Transliterasi untuk ta>' marbu>t\ah ada dua, yaitu: ta>' marbu>t\ah yang hidup (berharakat fathah, kasrah atau dammah) dilambangkan dengan huruf “t”, ta' marbutah yang mati (tidak berharakat) dilambangkan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudal al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَّةُ : *al-madinah al-fadillah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Tanda syaddah atau tasydid dalam bahasa Arab, dalam transliterasinya dilambangkan menjadi huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِّينَا : *najjainah*

6. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf yang ada setelah kata sandang. Huruf “I” (ل) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan pada daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu apabila hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Apabilah hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab iya berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal

أَمِرْتُ : *umirtu*

2. Hamzah Tengah

تَأْمُرُونَ : *ta' muruna*

3. Hamzah Akhir

سَيِّئٌ : *syai'in*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

Fil Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *Dinullah billah*

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ هُمْ : *Hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital dipakai. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan nama diri. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal dari nama diri tersebut, bukan huruf awal dari kata sandang.

Contoh: *Syahru ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an*

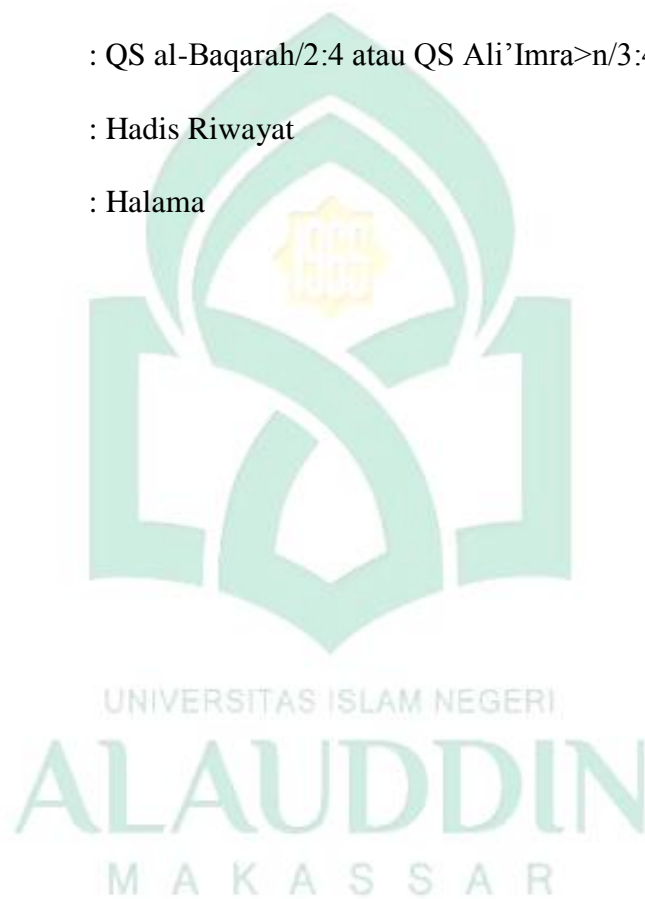
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt. : *Subha>nahu> wa ta’a>la>*

Saw. : *Sallallahu> ‘alaihi wa sallam*

a.s.	: <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali'Imra>n/3:4
HR	: Hadis Riwayat
h.	: Halama



ABSTRAK

Nama : Yulita

Nim : 30400117028

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Penelitian ini membahas tentang Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Rumusan masalah adalah: 1) Bagaimana eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 2) Bagaimana eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dan 3) Bagaimana kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari sudut pandangan Islam.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui : 1) Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, 2) Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dan 3) Kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari sudut pandangan Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data ada 3 tahapan, yaitu Reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat pertama kali ditemukan oleh pemuda setempat yang akhirnya viral setelah di sebarakan ke media sosial dan lokasi tersebut di kembangkan dan di kelola sebagai tempat destinasi wisata oleh pemilik lahan dan para pemuda, 2) Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat yaitu terbukanya kesempatan peluang kerja bagi masyarakat lokal, namun karena adanya pandemi covid'19 sehingga lokasi tersebut belum ramai seperti kawasan wisata lain, 3) Kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari sudut pandangan Islam belum memenuhi beberapa yang terkait dengan ajaran islam a) belum tersedianya tempat ibadah, mushollah, mesjid, b) belum mencerminkan kebersihan sesuai yang diajarkan dalam ajaran Islam, c) belum ada aturan yang ketat agar pengunjung mengindahkan ajaran Islam agar tidak mendekati zina dalam hal ini laki-laki dan perempuan berduaan dalam tenda, dan d) terjadinya beberapa penebangan pohon yang dapat merusak lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah.¹ Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata.

Istilah pariwisata diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourisme Indonesia ke-II atas usul dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada tahun 1961 istilah pariwisata dipakai resmi menggantikan istilah *tourisme*. Istilah pariwisata belum dipahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi, jadi *Pariwisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling.²

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional, dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta

¹Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman” Jurnal Media Wisata. Vol. 12 No. 12 November 2014.

²Muljadi dan H. Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi* (Cet 6; Depok; Rajawali Pers, 2019), h. 8.

meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata, adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.³ Perkembangan pariwisata Indonesia secara menyeluruh merupakan hasil kerja berbagai pihak, antara lain: Pemerintah, baik pusat maupun daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun masyarakat.⁴

Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca negara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya, dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa.⁵

Kawasan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya – upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan

³ Akhmad Bories Yasin Abdillah, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No. 1 Januari 2016, h. 75.

⁴ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Cet 1; Bandung; PT Refika Aditama, 2014), h. 29.

⁵ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Cet 1; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), h. 1

kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati⁶.

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Hal ini sejalan dengan firman Allah, yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat Islam. Sebagaimana termasuk dalam firman Allah dalam QS. Ar- Ra'd Ayat 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
جَعَلَهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

*Dan dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*⁷

Sumber daya alam pegunungan dan hamparan danau dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang banyak diminati oleh masyarakat luar maupun dalam. Keindahan pegunungan menjadikan Bukit Bollangi ini menyuguhkan panorama alam yang mirip dengan Raja Ampat yang berada di Papua Barat. Salah satu daya tarik bukit bollangi adalah spot foto, yang mana wisatawan bisa mengabadikan gambar pemandangan lereng perbukitan

⁶Basuki Antariksa, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan kepariwisataan di indonesia, pusat penelitian dan Pengembangan*”, Pariwisata Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata , h. 1-6.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015. h. 249

danau disertai dataran-dataran kecil yang berada di tengah danau, dan bukit Bollangi Ampat ini termasuk kedalam jenis wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam sebagai objek tujuan wisata⁸.

Munculnya keberadaan destinasi bukit Bollangi Ampat ini berdampak kepada sosial ekonomi masyarakat, yang menjadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat yang berada di Desa timbuseng Kecamatan Pattallasang, tetapi karena adanya pandemi Covid'19 sehingga lokasi tersebut belum ramai seperti kawasan wisata yan lain. Akibat dari pandemi Covid'19, menyebabkan diterapkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaranvirus Covid'19 salah satunya dengan menjaga jarak dan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan.

Alam dan budaya merupakan roh dari pariwisata yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian oleh Hamsinah yang berjudul *“Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat”*, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan perkembangan pariwisata dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat lokal Raja Ampat, untuk inilah peran investor dituntut mengambil peran lebih untuk memberdayakan masyarakat lokal di sekitar objek wisata Raja Ampat,⁹ seperti yang terlihat jua dari hasil penelitian oleh Dini Yulianti yang berjudul *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di*

⁸ Addin Maulana, *“Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali”*, Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014, h. 129.

⁹ Hamsinah, *“Perencanaan Dan Pengemabngan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat”*(Skripsi; Universitas Pamulang, 2017)

Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia, Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat)”, dari hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat karena terbukanya peluang usaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat,¹⁰

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Peneliti mendeskripsikan variabel dan fokus penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian sebagai berikut:

- a. Eksistensi yang dimaksud oleh peneliti adalah mengetahui keberadaan kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditengah-tengah masyarakat.

¹⁰Dini Yulianti “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia, Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat)*. (Skripsi; Metro: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020)

- b. Pariwisata yang dimaksud oleh peneliti adalah kawasan pariwisata yang dulunya lahan warga sehingga sekarang dikembangkan menjadi kawasan destinasi wisata.
- c. Sosial Ekonomi yang dimaksud peneliti adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti, pekerjaan dan pendapatan. Peneliti memfokuskan pada masyarakat di sekitar tempat wisata untuk pemanfaatan pariwisata dalam menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana eksistensi Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana kawasan pariwisata Bollangi Ampat di tinjau dari islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?
- b. Mengetahui eksistensi Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?
- c. Mengetahui kawasan pariwisata Bollangi Ampat di tinjau dari sudut pandangan Islam?

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Theoretics

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat dan eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan ekonomi masyarakat serta menambah wawasan mengenai kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil studi empiris tentang eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang berada pada taraf kehidupan yang rendah.

E. Kajian Pustaka

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai referensi atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang diteliti, menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi, buku jurnal maupun tulisan lainnya, adapun tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Bories Yasin Abdillah Djamhur Hamid Tupowijono, dengan judul *Dampak Pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata di Taman Wisata Air Wadit terhadap masyarakat sekitar, serta mendeksripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah daerah Kabupaten Malang dalam pengembangan wisata Wadit Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada eksistensi kawasan pariwisata Bolangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan kawasan pariwisata Bolangi Ampat ditinjau dari Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Andika dengan judul *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam*

¹¹Akhmad Bories Yasin Abdillah Djamhur Hamid Topowijono, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wadit, Kabupaten Malang)*”, (Jurnal; Vol. 30. No. 1: Universitas Brawijaya Malang)

Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja dan bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung terhadap kesempatan kerja. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.¹² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wazni Felyana dengan judul *“Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017”*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keberadaan objek wisata halal terhadap dan kehidupan sosial para pedagang yang berada dikawasan Kapal PLTD Apung selama tahun 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.¹³ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari islam..

¹² Fitri Andika, *“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Skripsi; Lampung: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017)

¹³ Wazni Felyana *“Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017”*. (Skripsi; Banda Aceh: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Arizona dengan judul “ *Analisi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.¹⁴ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari islam.



¹⁴ Riza Arizona “ *Analisi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi; Lampung: Fak: Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Konsep Eksistensi*

1. Pengertian Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa Latin *exsistere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, yang kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang ada di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Apa berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).¹⁵

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tidak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.

Keberadaan manusia di antara benda-benda itulah yang membuat manusia berarti. Cara berada benda-benda berbeda dengan cara berada manusia. Dalam filsafat eksistensialisme, bahwa benda hanya sebatas “berada” bukan sebatas ada.,

¹⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183.

tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya, dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.¹⁶

B. Pariwisata

1. Defenisi pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “*Pari*” yang artinya perjalanan, lengkap, tertinggi, berkeliling dan “*Wisata*” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna.¹⁷ Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling.

Secara singkat, sosiologi pariwisata adalah cabang dari sosiologi yang mengkaji masalah-masalah kepariwisataan dalam berbagai aspeknya dapat juga dikatakan bahwa sosiologi pariwisata adalah kajian tentang kepariwisataan dengan menggunakan perspektif sosiologi, yaitu penerapan prinsip, konsep, hukum, paradigma, dan metode sosiologis dalam mengkaji masyarakat dan

¹⁶Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan hati Sejak thales sampai Capra* (Cet. I; Bandung: Rosya Karya, 2006), h. 218-219.

¹⁷I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Cet 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 6.

fenomena pariwisata, untuk selanjutnya berusaha mengembangkan abstraksi-abstarksi yang mengarah kepada pengembangan teori.¹⁸

Menurut Muljadi istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari pelaksanaannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Sisi lain *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang mana biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya.¹⁹

Menurut teori Noval menyatakan bahwa pariwisata atau *tourism* adalah: *“the sum total of operations, mainly of an economic nature, wich directly relate tothe entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region”*. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau diluar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.²⁰

Hunziker dan kraft (1942) memberikan pengertian pariwisata sebagai: *“the totality of relationship and phenomena arising from the travel and stay of stragers, provided the stay does not empty the astablishment permanent residence*

¹⁸ I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Cet 1; Yogyakarta; Andi, 2005), h. 33.

¹⁹ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 7.

²⁰ I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, h. 33.

and is not connected with a remunerated activity". Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, sedangkan pengertian dari kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai: *"the activities of persons travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes"* artinya berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.²¹

Menurut Chris Ryan (1991), pariwisata adalah pelajaran mengenai permintaan dari pasokan akomodasi dan layanan penunjang untuk orang yang

²¹ Muljadi dan H. Andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan Edisi Revisi*, h. 9-10.

berada jauh dari rumah, dan pola yang dihasilkan dari pengeluaran, pendapatan, dan pekerjaan.²²

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang berbeda-beda ke suatu tempat dengan maksud untuk menikmati keindahan alam atau untuk mengetahui sesuatu yang baru dalam kurung waktu tertentu dan bukan untuk mencari nafkah, dengan banyaknya wisatawan yang datang maka dapat berdampak terhadap ekonomi masyarakat.

2. Jenis-jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, contohnya seni tari

b. Wisata Kesehatan

Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi suatu tempat, contohnya mata air panas yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit

²² Diena M. Lemy, *Jasa Pariwisata*, (Cet 1; Yogyakarta; Explore, 2018), h. 4

c. Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau negata, contohnya olah raga memancing, berburu, berenang.

d. Wisata Komersial,

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, contohnya pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e. Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. contohnya ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Kongres atau konvensi politik.

f. Wisata Sosial

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.²³

g. Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka

²³ Addin Maulana, "Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali", h. 129.

ragam warna dan suburnya pembibitan ditempat yang dikunjungi, contohnya wisata ke kebun strawberry atau kebun the.

h. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut, contohnya memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

i. Wisata Alam

Wisata alam ini suatu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai objek wisata yang menyuguhkan panorama keindahan alam, contohnya pegunungan

j. Wisata Buru

Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, contohnya di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.²⁴

Jenis atau bentuk produk pariwisata yang dibutuhkan secara langsung oleh wisatawan adalah terdiri dari berbagai jasa pelayanan, antara lain sebagai berikut:

- a) Jasa perjalanan wisata
- b) Jasa transportasi wisata
- c) Jasa penyediaan akomodasi
- d) Jasa makanan dan minuman
- e) Jasa daya tarik wisata

²⁴Addin Maulana, “Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kabupaten Badung, Provinsi Bali”, h. 129.

- f) Jasa penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- g) Jasa wisata tirta
- h) Jasa informasi pariwisata dan pramuwisata
- i) Industri lain yang menghasilkan produk jasa juga dibutuhkan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata, antara lain: toko souvenir, bank, penukaran uang, rumah sakit, pos dan telekomunikasi, dan usaha perdagangan lainnya.²⁵

Berdasarkan dari beberapa jenis pariwisata diatas dapat di pahami bahwa seseorang melakukan perjalanan atau berwisata ke suatu destinasi wisata karena mereka tertarik terhadap latar belakang tempat wisata tersebut, sehingga seseorang akan memilih jenis wisata sesuai dengan keinginan mereka untuk melakukan suatu perjalanan. Seseorang juga melakukan perjalanan karena tertarik dengan objek wisata yang di tawarkan mulai dari keindahan alam ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

3. Bentuk-Bentuk Usaha Pariwisata

Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata, dilihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan sebagai berikut:²⁶

²⁵ Muljadi dan H. Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*, h. 58.

²⁶ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 108.

a. Usaha Jasa Wisata

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yakni sebagai berikut:

- 1) Usaha Jasa Perjalanan.
- 2) Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan.
- 3) Usaha Jasa Pramuwisata.
- 4) Usaha Jasa Konsultan .
- 5) Usaha Jasa Informasi.
- 6) Usaha Jasa Impresariat.
- 7) Usaha Jasa Sarana Wisata.

b. Usaha Jasa Perhotelan

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman, nyaman dan membutuhkan layanan yang ramah, disamping hotel yang terdapat di kota-kota besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal.

c. Usaha Jasa Transportasi

Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, transportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara.²⁷

²⁷I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 109-115.

d. Usaha Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata, merupakan usaha pariwisata yang berbentuk badan usaha. Bentuk badan usahanya bisa perseroan terbatas atau koperasi. Persyaratan utama untuk menjalankan usaha ini adalah tersedianya tenaga profesional dalam jumlah dan kualitas yang memadai serta dimilikinya kantor tetap yang memenuhi syarat sesuai peraturan.²⁸

C. Pengembangan Pariwisata

1. Pengembangan pariwisata

Pengertian pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara (perbuatan mengembangkan dan sebagainya). Menurut Rahmalia pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan dalam mengunjunginya²⁹

Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata diharapkan dapat mampu memperhatikan kelestarian akan adat istiadat serta budaya lokal dan mampu memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat di daerah tujuan wisata. Adanya pengembangan secara fisik serta arus keluar masuk wisatawan sedikit banyak akan membawa pengaruh pada masyarakat lokal, sehingga diperlukan perhatian sejak dini akan dampak pengembangan pariwisata disuatu

²⁸ Muljadi dan H. Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*, h. 60.

²⁹ Wazni Felyana, *Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017* <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9457/1/WAZNI%20FELYANA.pdf>, (Diakses pada tanggal 19 Maret 2021)

daerah tempat tujuan wisata guna mewujudkan pengembangan pariwisata yang mampu menjaga kelestarian nilai budaya dan berdaya guna bagi masyarakat.³⁰

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Marpuang mengemukakan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas.³¹

Proses pengembangan kapasitas masyarakat untuk membangun secara mandiri, didalamnya juga terkandung proses belajar yang terus-menerus atau lebih tepatnya disebut proses bekerja sambil belajar. Berdasarkan prinsip tersebut maka pola dan model pembangunan masyarakat menjadi lentur, tidak harus berpegang pada prinsip buku yang diterapkan secara nasional dan bersifat seragam. Melalui proses belajar sosial lebih memungkinkan proses interaksi antara badan-badan yang melaksanakan program pembangunan dengan masyarakat pada tingkat komunitas terendah terjalin dalam pola hubungan yang lebih bersifat horizontal, bukan vertikal.³²

³⁰ Wibowo, *Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat*, <https://core.ac.uk/download/pdf/16507141.pdf>, (Diakses pada tanggal 20 Maret 2021)

³¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 119.

³² Jamaluddin Jahid, *Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah*, (Cet 1; Makassar; Alauddin University Press, 2012), h. 51.

Menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada empat jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan *resort*: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata, tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi, untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting, walaupun untuk perencanaan belum/tidak di perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai *trend* perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu di kumpulkan dari mereka yang berlibur. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi

pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

- d. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).³³

D. Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Defenisi Sosial Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya, oleh sebab itu sangatlah sukar untuk membuat definisi yang akan memberikan gambaran yang tepat mengenai analisi-analisis yang diliputi oleh ilmu ekonomi, namun demikian ini tidaklah berarti bahwa suatu definisi yang secara ringkas menerangkan bidang ilmu ekonomi sama sekali tidak dapat dilakukan, dalam usaha untuk memberi gambaran ringkas mengenai bidang studi ilmu ekonomi.

P.A. Samuelson salah seorang ahli ekonomi yang terkemuka di dunia yang menerima Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970 mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa atau mendistribusikannya untuk

³³ Dedeh Suryani, “Analisis Pengembangan Parawisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”), (Skripsi; Bandar Lampung: UIN RIL, 2018), h. 57.

kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.³⁴

Kebangkitan dan puncak perkembangan sosiologi ekonomi terjadi sekitar 1980-an, dan di tahun ini lahirlah sosiologi ekonomi baru (*new economic sociology*) yang tidak hanya menaruh perhatian pada aspek produksi dan kehidupan di dunia industri, namun menaruh perhatian pada persoalan sosial ekonomi yang makin luas.³⁵

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi, dari definisi tersebut maka dapat diuraikan bahwa sosiologi ekonomi berhubungan dengan dua hal yaitu: *pertama*, fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini berkait dengan semua aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.

Stinchcombe mengingatkan bahwa sosiologi ekonomi harus memperhatikan aspek ekologis. Peringatan tersebut patut diperhatikan karena suatu aktivitas ekonomi yang mengabaikan aspek-aspek ekologis akan menghadapi hambatan dan tantangan oleh masyarakat dunia kontemporer yang semakin peka terhadap isu-isu lingkungan hidup.

³⁴Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Cet 31; Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h. 9.

³⁵Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Moderenisme*, (Cet 3; Jakarta; Kencana, 2017), h. 12

Kedua, Pendekatan yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan fenomena ekonomi berbeda dengan yang dipakai oleh para ekonom. Perbedaan tersebut muncul dari perbedaan titik tolak dalam cara memandang (metode dan metodologis), perbedaan perkembangan ilmu (sejarah ilmu), dan perbedaan dalam mensikapi kegiatan praktis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di tekuni dalam kapasitas sebagai seorang ilmuwan.³⁶

2. Pengertian Masyarakat.

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut *socius*, asal kata *socius* yang berarti kawan, adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya *bergaul*, adanya saling bergaul ini tentunya karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang buka disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.³⁷

Persepsi para pakar tentang masyarakat juga berbeda satu dan lain, berikut ini beberapa definisi masyarakat dari pakar sosiolog:

- a. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- b. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antarkelas sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.
- c. M.J Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

³⁶ Damsar, *Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*, (Cet 5; Jakarta; RadjaGrafindo, 2009), h. 9

³⁷ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet 2; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 53

- d. J.L Gilin dan J.P. Gilin memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.
- e. Max weber mengartikan masyarakat sebagai struktur sosial atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- f. Selo Seomardjan megartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- g. Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar, menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, meliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut, dilain pihak ia mengatakan masyarkat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dan lainnya.

Menurut P. L. Berger, masyarakat merupakan suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya. Maksud keseluruhan kompleks hubungan yaitu terdapat bagian-bagian yang membentuk kesatuan. Misalnya tubuh manusia terdiri dari berbagai macam organ seperti jantung, hati, limpa, pembuluh darah, jaringan otak, dan sebagainya. Keseluruhan bagian tersebut membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai manusia. Analogi bagian-bagian dalam masyarakat adalah hubungan sosial, seperti hubungan antar jenis kelamin, hubungan antar

usia, hubungan antar dan inter keluarga, hubungan perkawinan, dan seterusnya. Keseluruhan hubungan sosial tersebut di kenal dengan masyarakat.³⁸

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela.³⁹

Berdasarkan dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa *masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama*, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pihak).

E. Teori-Teori Perubahan Sosial

Secara garis besar, perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri, diantara faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial, lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Konsep perubahan sosial mencakup

³⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Cet 1; Jakarta; Kencana; 2009), h. 7

³⁹ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet 12; Jakarta; PT Rineka Cipta; 1993), h. 50

tiga gagasan: (1) perbedaan, (2) pada waktu berbeda, (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama.⁴⁰

Menurut Gillin dan Gillin, perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁴¹

Para ahli sejarah, filsafat, ekonomi, dan para sosiolog telah mencoba untuk merumuskan prinsip hukum-hukum tentang perubahan sosial, banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa kondisi-kondisi primer yang menyebabkan terjadinya perubahan sebagai akibat dari kondisi-kondisi tersebut. Kondisi-kondisi ini ialah kondisi-kondisi ekonomi, teknologi, geografis, atau geologis yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya.⁴²

Perubahan itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu : perubahan secara lambat (*evolutioner*) dan cepat (*revolutioner*).

1. Perubahan Sosial Secara Lambat (*Evolusi*).

Perubahan ini terjadi secara lambat karena memerlukan rentetan perubahan kecil secara lamban yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai dengan keperluan,

⁴⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama*, (Cet 8; Jakarta; Kencana; 2017), h. 3.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet 43; Jakarta; Rajawali Pers, 2010), h. 263

⁴² Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemanan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya Edisi Pertama*, h. 612

keadaan, dan kondisi yang baru dan sejalan dengan adanya proses pertumbuhan ini.

Perubahan sosial secara *evolusioner* dipilah kedalam beberapa kategori, sebagai berikut:

a. *Unlinier Theories Of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaan) senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk kehidupan yang sempurna (kompleks). Pelopor teori ini adalah August Comte, Herbert Spencer, yang kemudian dikembangkan oleh Vilfredo Pareto dalam teori siklus (*cyclical theory*).

b. *Multilined Theories Of Evolution.*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian-penelitian terhadap tahap perkembangan hal tertentu dalam evolusi masyarakat, misalnya mengadakan penelitian perihal pengaruh perubahan sistem pencaharian dan sistem pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan.⁴³

c. *Teori Konflik (Conflict Theory)*

Teori ini banyak diilhami oleh pandangan-pandangan Karl Max, Frederick Engle, dan Ralf Dahrendorf. Teori ini memandang masyarakat dalam dualisme kelas yang tersusun atas kelas borjuis dan proletariat. Sumber perubahan adalah dualisme kelas sosial yang selalu bertentangan sebagai akibat ketidakadilan dalam pembagian aset-aset sosial ekonomi.

⁴³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemanan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya Edisi Pertama*, h. 614

d. *Teori Perubahan Sosial Dahrendroft*

Dahrendroft mengemukakan teorinya bahwa sebagaimana stabilitas struktur sosial, perubahan-perubahan dalam struktur kelas sosial akan berdampak pada dua peringkat, yaitu normatif ideologis (nilai) dan faktual institusional. Kepentingan dapat menjadi nilai-nilai tetapi juga menjadi realitas.

e. *Teori Fungsionalis (Functionalist Theory)*

Teori ini memandang penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa ini yang memengaruhi pribadi mereka. William Ogburn menjelaskan, bahwa meskipun terdapat hubungan yang berkesinambungan antara unsur sosial satu dan yang lain, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap (statis).

f. *Teori Siklus (cyclical Theory)*

Teori ini menggambarkan bahwa perubahan sosial bagaikan roda yang sedang berputar, yang artinya perputaran zaman merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dielak oleh siapapun dan tidak dapat dikendalikan oleh siapaun.⁴⁴

2. *Perubahan Sosial Secara Cepat (Revolusi)*

Perubahan sosial secara cepat akan terjadi pada sendi-sendi atau dasar pokok dari kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) lazimnya dinamakan Revolusi. Unsur-unsur pokok dari revolusi yaitu adanya perubahan secara cepat pada sendi-sendi atau dasar-dasar pokok dari kehidupan masyarakat.

⁴⁴ ⁴⁴Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemanan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya Edisi Pertama*, h. 614-619

Secara sosiologis, agar revolusi dapat terjadi maka harus dipenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain:

- 1) Harus ada keinginan umum untuk mengadakan perubahan, didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas dengan keadaan ini.
- 2) Adanya dorongan pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut. Bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memercayai mitos.
- 3) Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat untuk dijadikan program dan arah bagi gerakannya masyarakat
- 4) Pemimpin tersebut harus menunjukkan tujuan baik yang konkret dan dapat dilihat pada masyarakat maupun tujuan yang abstrak seperti ideologi tertentu.
- 5) Harus ada “momentum” untuk revolusi, yaitu saat ini dimana segala keadaan dan faktor sosial adalah baik sekali untuk mulai dengan gerakan revolusi, jika “momentum” yang dipilih keliru, maka revolusi gagal.⁴⁵



⁴⁵Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemanan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya Edisi Pertama*, h. 620-623

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan melihat data-data yang deskriptif mengenai eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mengaitkan sosiologi guna menganalisa dan mengungkap data-data terhadap sesuatu yang diteliti. Menurut Peter L. Berger, sosiologi adalah studi ilmiah mengenai hubungan masyarakat dan individu. Sosiologi ini sebagai ilmu empiris yang didasarkan pada pengamatan semua yang berhubungan dengan pancaindra dan penalaran manusia yang dialaminya dalam kehidupan sosial.⁴⁶

Peneliti melihat eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan

⁴⁶M. Nippi Tambe dan Abdul Hakim Landoho, *Pengantar Sosiologi suatu pendekatan praktis* (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), h. 9-10.

Pattallassang, Kabupaten Gowa, dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Melalui pendekatan sosiologis peneliti bisa melihat dan mengungkap data-data permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di kawasan pariwisata Bollangi Ampat

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:⁴⁷

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.*

Informan yang akan memberikan pernyataan saat melakukan penelitian diantaranya:

- a. Masyarakat
- b. Pemilik Lahan
- c. Tokoh Pemimpin (Kepala Desa, Kepala Dusun dan Imam Desa)

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet.VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, dan sebagai kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang sifatnya mendukung. Data ini dapat ditemukan dengan cepat melalui jurnal, buku, surat kabar, artikel, majalah dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku, adapun metode yang digunakan yaitu:⁴⁸

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi salah satu pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi bertujuan menyajikan dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*, yang akan diwawancarai yaitu:

⁴⁸Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 52-69.

- a. Masyarakat
- b. Pemilik Lahan
- c. Tokoh Pemimpin (Kepala Desa, Kepala Dusun dan Imam Desa)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen seperti kamera. Keuntungan dalam menggunakan teknik dokumentasi lebih mudah, waktu dan tenaga lebih efisien.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *“purposive sampling”*, seperti yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah: *“Purposive Sumber* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah berada pada tahap pengumpulan informasi lapangan. Tiga media yang digunakan peneliti dalam instrument penelitian yaitu:

- 1. Kendaraan yang berupa motor digunakan untuk ke lokasi penelitian
- 2. Handphone yang digunakan untuk merekam atau mengambil gambar di lokasi penelitian

3. Alat tulis seperti buku dan pulpen digunakan untuk mencatat informasi tambahan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data adalah kegiatan menganalisis, menafsirkan yang bermakna serta menyampaikannya kepada orang lain, adapun cara dalam menganalisis data yaitu:⁴⁹

1. *Reduksi Data*, yaitu dengan memilih data yang sesuai dengan eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa.
2. *Display Data*, untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.
3. *Pengambilan Keputusan dan Verifikasi*, kegiatan ini bermaksud untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan, dari data yang diperolehnya mencoba untuk menarik kesimpulan dengan jelas dan mendukung.

⁴⁹Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 84-85.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.” Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, menginterpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis dekskriptif kualitatif. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan sebagainya sambil mengklasifikasikannya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian dapat dipercaya dan diterima, ada beberapa kriteria dalam menilai keabsahan data melalui lama penelitian, observasi yang detail, dan triangulasi.⁵⁰

Penelitian dapat diterima dan dipercaya apabila penelitian dan pengamatan yang terus menerus untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, sedangkan triangulasi

⁵⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 294.

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

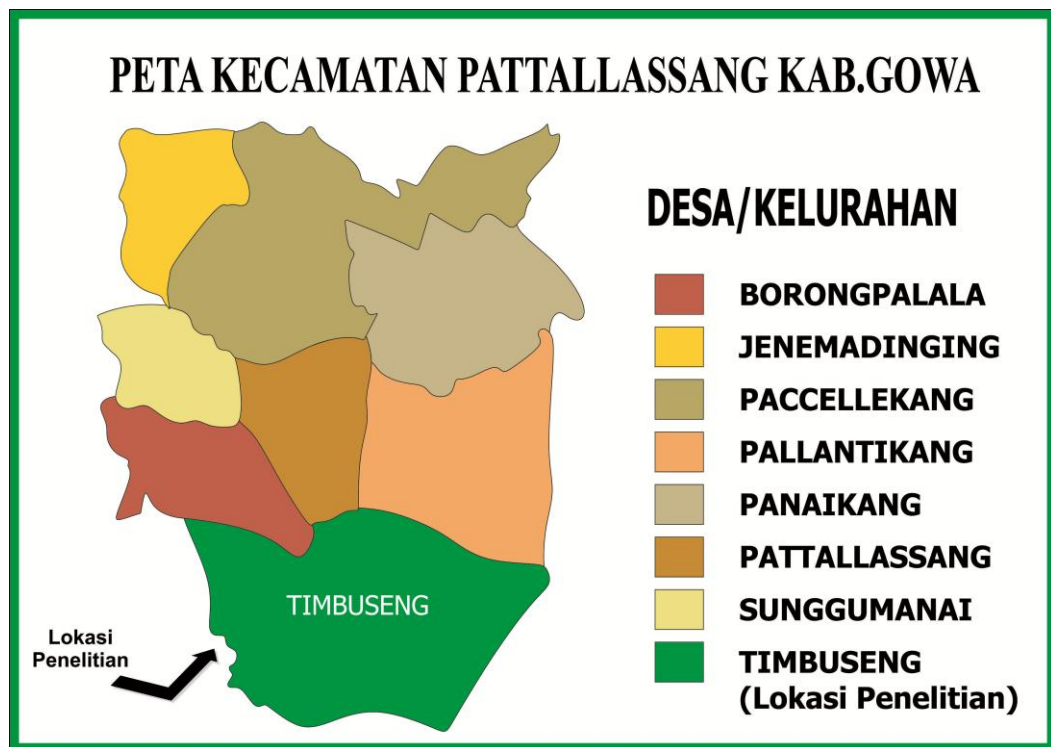


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Pattallassang



Sumber: website resmi Kecamatan Pattallassang

Secara geografis Kecamatan Pattallassang berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupataen Maros, Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe, dan bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu dan bagian Barat berbatasan Kecamatan Somba Opu.⁵¹

⁵¹ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng, (Makkassar: Pemerintah Kabupaten Gowa Kecamatan Pattallassang, 2017).

Sebagian besar topografi wilayah daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter diatas permukaan air laut, namun ada satu desa yang dominasi oleh daerah lereng bukit yaitu desa Timbuseng yang sebagian besar penduduknya di atas bukit Bollangi. Wilayah administrasi Kecamatan Pattallassang terbentuk sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 22 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang dengan luas 84,96 KM2 sampai pada tahun 2011 terdiri delapan desa yang semuanya merupakan klasifikasi perdesaan, tiga puluh enam dusun, delapan puluh dua RW dan seratus lima puluh delapan RT.⁵²

2. Profil Desa Timbuseng

a. Sejarah Desa Timbuseng

Desa Timbuseng pada tahun 1958 merupakan sebuah kampung yang terdiri dari 3 Kampung yaitu :

1. Kampung Koccikang
2. Kampung Borongpa'la'la
3. Kampung Bollangi

Kampung tersebut kemudian digabungkan menjadi satu Desa yang bernama Timbuseng, yang di Kepalai seorang Kepala Desa yang bernama Dammang, yang diangkat oleh camat (Kepala Distrik Borongloe). Nama Desa Timbuseng diambil dari nama suatu perkampungan kecil di wilayah Kampung Borongpa'la'la sekarang masuk ke Desa Borongpa'la'la. Ibukotanya berkedudukan di kampung Koccikang (Pa'baeng-Baeng) pada tahun 1982 perkampungan Borongpa'la'la

⁵² Fajar Izaz, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, Laporan Akhir (Makassar; Unit Pelayanan Teknis Unhas, 2015), h 5-8.

dimekarkan menjadi Desa Sunggumanai. Pada tahun 2004 diadakan pemekaran Kecamatan dari Bontomarannu ke Kecamatan Pattallassang.

Kepala Desa yang menjabat sekarang di Desa Timbuseng bernama H. Rabaking, SE merupakan Kepala Desa periode dari tahun 2017 sampai sekarang yang dipilih oleh Masyarakat. Desa Timbuseng terbagi 6 Dusun yaitu :

1. Dusun Koccikang
2. Dusun Tamalate
3. Dusun Bollangi
4. Dusun Parassui
5. Dusun Balangpapa
6. Dusun Palembang

Desa Timbuseng adalah salah satu bagian dari Kecamatan Pattallassang dulu Kecamatan Bontomarannu yang berbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Pattallassang/Desa Borongpa'la'la
2. Sebelah Timur : Kecamatan Parangloe (Kelurahan Lanna)
3. Sebelah Selatan : Desa Pakkatto Kecamatan Bontomarannu
4. Sebelah Barat : Desa Pakkatto/Kel. Bontomanai Kec. Bontomarannu⁵³

Kepala Desa yang pernah memimpin sejak dibentuknya Desa Timbuseng adalah sebagai berikut :

⁵³ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng.

Tabel 1. Daftar nama Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Timbuseng

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Dammang	1958 s/d 1966	Pengangkatan
2.	Syamsuddin Dg. Ngoyos	1966 s/d 1975	Di pilih
3.	Soekardji Dg. Nojeng	1975 s/d 1993	Di pilih
4.	Muh. Tahir Nambung	1993 s/d 2003	Di pilih
5.	Abd. Rachim Nuru	2003 s/d 2014	Di pilih
6.	Drs. Andi Sura Suaib	2014 s/d 2015	Ditunjuk Langsung oleh Bupati Gowa
7.	Andi Azis Peter, SH,M.Si	2015 s/d 2016	Ditunjuk Langsung oleh Bupati Gowa
8.	H. Rabakaing, SE	2017 Sampai Sekarang	Di pilih

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021⁵⁴

Gambaran Umum Desa Timbuseng adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi Desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkan, dalam gambaran umum memakai data hasil survey serta melalui Sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM). dalam bentuk interview dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum. Data yang digunakan adalah data yang aktual yang didapat dari hasil pendataan survey di lapangan pada bulan Maret 2015 dengan mengacu pada hasil Pendataan Keluarga pada Bulan Oktober 2010.

⁵⁴ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

b. Letak Geografis

1. Letak dan luas wilayah

Desa Timbuseng merupakan salah satu Desa dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Pattallassan, yang terletak 4 km kearah selatan dari Ibu Kota Kecamatan Pattallassang, 15 km dari Ibu Kota Kabupaten dan 25 km dari Ibu Kota Provinsi. Desa Timbuseng mempunyai luas wilayah seluas 2. 062.Ha. Batas-batas Desa Timbuseng, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pattallassang/Desa Borongpa'la'la
- Sebelah Selatan : Kecamatan Parangloe (Kelurahan Lanna)
- Sebelah Timur : Desa Pakkatto Kecamatan Bontomarannu
- Sebelah Barat : Desa Pakkatto/Kel. Bontomanai Kec.

Bontomarannu⁵⁵

Tabel 2. Wilayah Desa Timbuseng yang terdiri dari 6 (Enam) Dusun, yaitu:

No	Nama	Keterangan
1.	Dusun Tamalate (Terdiri dari 4 RT dan 2 RW)	<ul style="list-style-type: none"> - RT 001/RW 001 dan RW 002 - RT 002/RW 001 dan RW 002 - RT 003/RW 001 dan RW 002 - RT 004/RW 001 dan RW 002
2.	Dusun Koccikang (Terdiri dari 4 RT dan 2 RW)	<ul style="list-style-type: none"> - RT 001/RW 001 dan RW 002 - RT 002/RW 001 dan RW 002 - RT 003/RW 001 dan RW 002 - RT 004/RW 001 dan RW 002
3.	Dusun Bollangi (Terdiri dari 4 RT dan 2 RW)	<ul style="list-style-type: none"> - RT 001/RW 001 dan RW 002 - RT 002/RW 001 dan RW 002 - RT 003/RW 001 dan RW 002 - RT 004/RW 001 dan RW 002

⁵⁵ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

4.	Dusun Balangpapa (Terdiri dari 2 RT dan 2 RW)	- RT 001/RW 001 dan RW 002
		- RT 002/RW 001 dan RW 002
5.	Dusun Parassui (Terdiri dari 3 RT dan 2 RW)	- RT 001/RW 001 dan RW 002
		- RT 002/RW 001 dan RW 002
		- RT 003/RW 001 dan RW 002
6.	Dusun Palembang (Terdiri dari 1 RT dan 1 RW)	- RT 001/RW 001

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.⁵⁶

a) Administrasi Desa

Secara administrasi Desa Timbuseng terdiri dari Enam Wilayah dusun yakni Dusun Tamalate, Dusun Koccikang, Dusun Bollangi, Dusun Balangpapa, Dusun Parassui dan Dusun Palembang. Setiap Dusun masing-masing mempunyai 4 Rukun Tetangga (RT), sedangkan jumlah Rukun Warga (RW) yaitu di Dusun Tamalate 4 RT dan 2 RW, Dusun Koccikang 4 RT dan 2 RW, Dusun Bollangi 4 RT dan 2 RW, Dusun Balangpapa 2 RT dan 2 RW, Dusun Parassui 3 RT dan 2 RW dan Dusun Palembang 2 RT dan 1 RW. Rukun Tetangga dan Rukun Warga sebagai satuan organisasi dalam satu wilayah dari Pemerintahan Desa Timbuseng yang memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap kepentingan pelayanan masyarakat, terutama berkaitan hubungannya dengan Pemerintahan pada level di atasnya.

b) Iklim.

Desa Timbuseng memiliki iklim dengan tipe B2 dengan rata-rata curah hujan 2563 mm/tahun dan hari hujan 149hari/tahun. Jumlah bulan basah 4 bulan, bulan kering 4 bulan, dan bulan lembab 4 bulan. Suhu udara pada siang hari antara 28°C - 33°C pada malam hari suhunya antara 18°C - 24°C.

⁵⁶ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

c) Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Timbuseng dibedakan menjadi lahan untuk sawah, ladang, pemukiman dan perkebunan

Tabel 3. Penggunaan lahan di Desa Timbuseng

No	Peruntukan Lahan	Luas	Keterangan
1.	Sawah	476,81 Ha	-
2.	Ladang	743,74 Ha	-
3.	Pemukiman	110,60 Ha	-
4.	Perkebunan	5,50 Ha	-

Sumber: Data kantor Desa Timbuseng 2017-2021.⁵⁷

d) Perekonomian Desa

Tabel 4. Jenis usaha yang ada di Desa Timbuseng

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1	KUD	-	-
2	Pengrajin Sarung Sutra	-	-
3	Pengrajin Batu Merah	-	-
4	Pengrajin Anyaman	-	-
5	Kelompok Simpan Pinjam	10 Klp	-
6	Pabrik	-	-
7	Pertokoan/Warung	98 Buah	-
8	Pengrajin Bunga	-	-
9	Perbengkelan	5	-
10	Pertukangan	12	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.

⁵⁷ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

e) Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 5. Mata pecaharian penduduk Desa Timbuseng

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Org)	Keterangan
1.	PNS/TNI POLRI	48	-
2.	Pedagang	134	-
3.	Petani	1.056	-
4.	Pertukangan/buruh	347	-
Jumlah		1.585	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021

Tabel 6. Potensi Peternakan di Desa Timbuseng

No.	Potensi Peternakan	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	Ternak Sapi	491	-
2	Ternak Kerbau	34	-
3	Ternak Kuda	-	-
4	Ternak Ayam	926	-
5	Ternak Itik	300	-
6	Ternak Lainnya	1.114	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.⁵⁸

f) Keadaan Statistik Sosial Budaya Desa

Desa timbuseng dengan Jumlah Penduduk 4.365 Jiwa berdasarkan sensus Penduduk dari data Statistik tahun 2010, yang terdiri dari laki-laki 2.065 Jiwa, perempuan 2.300 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga (KK) 1.094 KK dengan penyebaran penduduk 235 Jiwa/ KM³ dengan penganut Agama Islam 100 %. Adapun Keadaan Statistik Sosial Budaya desa antara lain sebagaimana tabel dibawah ini :

⁵⁸ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

Tabel 7. Keadaan dan Jumlah Penduduk

No.	Wilayah (Dusun /Lingkungan)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Koccikang	375	578	953
2	Dusun Tamalate	543	1.100	1.643
3	Dusun Bollangi	435	285	720
4	Dusun Parassui	364	182	546
5	Dusun Balangpapa	257	120	377
6	Dusun Palembang	87	55	142
Jumlah		2.054	2.320	4.374

Sumber : Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021⁵⁹

Tabel 8. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga (KK)

No.	Wilayah (Dusun /Lingkungan)	Jumlah KK	Keterangan
1	Dusun Koccikang	338	-
2	Dusun Tamalate	444	-
3	Dusun Bollangi	180	-
4	Dusun Parassui	136	-
5	Dusun Balangpapa	94	-
6	Dusun Palembang	36	-
Jumlah		1.208	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021

⁵⁹ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

Tabel 9. Komposisi Tingkat Kemiskinan

No	Lokasi	Jumlah KK	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin	Ket
1	Dusun Koccikang	338	24	185	29	-	-
2	Dusun Tamalate	444	32	325	53	-	-
3	Dusun Bollangi	180	18	126	36	-	-
4	Dusun Parassui	136	13	72	51	-	-
5	Dusun Balangpapa	94	9	32	53	-	-
6	Dusun Palembang	36	2	4	30	-	-
J u m l a h		1.208	98	744	252	-	-

Sumber : Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021

Tabel 10. Keadaan Jumlah Penduduk Desa Timbuseng menurut Golongan Umur

No	Golongan Umur		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1.	0 – 5	Tahun	180	241	421
2.	6 - 15	Tahun	322	480	802
3.	16 - 35	Tahun	627	844	1.471
4.	36 - 50	Tahun	558	651	1.209
5.	50	Tahun keatas	138	333	471
Jumlah			1.825	2.549	4.374

Sumber : Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021

Tabel 11. Prasarana Pendidikan Formal

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	SPAS	1 Unit	Baik
2	TK	3 Unit	Baik
3	SD	5 Unit	Baik
4	TKA/TPA	5 Unit	Baik

Sumber : Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021⁶⁰

⁶⁰ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

Tabel 12. Keadaan Tingkat Pendidikan Desa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak sekolah	705 orang	-
2	Pra sekolah	763 orang	-
3	SD	1.209 orang	-
4	SMP	993 Orang	-
5	SLTA	631 Orang	-
6	Sarjana	64 Orang	-
Jumlah		4.365	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.

Tabel 13. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Timbuseng

No	Jenis	Volume	Lokasi					
			Koccikang	Tamalate	Bollangi	Parassui	Balangpapa	Palemba
1	Jalan Aspal	6 km	2 km	3 km	-	-	1 km	-
2	Mesjid	11 buah	1	5	1	1	2	1
3	SD	4 buah	1	2	1	-	-	-
4	Perkerasan	9 km	1	1	3	3	1	-
5	Jalan Tanah	11 km	2 km	2 km	2 km	1 km	1 km	3 km
6	Jembatan	9 buah	4	3	-	-	1	-
7	Posyandu	6 buah	1	2	1	1	1	-
8	Pustu	5 buah	1	2	1	-	1	-
9	TK	3 buah	1	1	1	-	-	-
10	TK/TPA	5 Unit	1	4	-	-	-	-
11	SPAS	1 Unit	-	1	-	-	-	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.⁶¹

⁶¹ H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah	Ket
1	Puskesmas	-	-
2	Pustu	1 buah	-
3	Posyandu	6 unit	-
4	Poskesdes	-	-
5	Bidan Desa	3 orang	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 201-2021

Tabel 15. Sarana Peribadatan

No	Sarana	Jumlah	Ket
1	Mesjid	11 buah	-
2	Mushollah	2 Buah	-
3	TK/TPA	5 Unit	-
4	Iman Desa	1 orang	-

Sumber: Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021.

Tabel 16. Prasarana Jalan Darat yang ada di Desa Timbuseng

No.	Kelas Jalan	Panjang (KM)	Kondisi
1	Jalan Negara	-	-
2	Jalan Provinsi	-	-
3	Jalan Kabupaten	11	Baik
4	Jalan Desa	20	Rusak

Sumber : Data Kantor Desa Timbuseng 2017-2021⁶²

⁶² H. Rabaking, Kepala Desa Timbuseng

B. Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat

Pembangunan di sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Khususnya pembangunan sektor pariwisata yang ada di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, tentunya melalui berbagai proses sehingga lokasi tersebut dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang di namakan Bollangi Ampat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adapun narasumber yang bernama bapak H. Rabaking. SE (46 tahun) selaku Kepala Desa Timbuseng yang lahir di Kocikang, 16 Juli 1975, mengatakan bahwa :

“Awal ditemukannya ini tempat wisata tahun lalu sebelum ramadan waktu awal-awalnya pandemic covid’19 dan sekarang kan ada sosial media jadi itu anak-anak atau pemudanya disini pergi foto-foto disekitaran tempat itu terus diupload di sosial media dan banyak yang komen dimana tempatnya karena cantik sekali, terus setelah itu berdatangan masyarakat satu dua orang tapi karena tahun lalu lagi panas-panasnya covid makanya sedikit yang datang tetapi pas selesai ramadan sudah banyak masyarakat yang datang, makanya tempat itu sekarang dijadikan destinasi pariwisata dan sudah ada beberapa bantuan yang masuk dan katanya ini lokasi menyerupai pulau-pulau kecil yang ada di papua barat yaitu Raja Ampat itumi kayakya yang buat masyarakat di luar penasaran akhirnya datangmi kesini”⁶³

⁶³ H. Rabaking (46 tahun) Kepala Desa, wawancara, 28 April 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Adapun hal senada yang dikemukakan oleh bapak Hamja Dg. Ngella (51 tahun) selaku pemilik lahan yang tanahnya dijadikan destinasi pariwisata mengatakan bahwa:

“itu anak-anak disini pergi foto-foto di kebunku, belakangnya ini kebun ada sungai yang tembus bendungan bili-bili, inimi yang cantik na liat orang dan itu anak-anak na kasi masukmi di Facebook akhirnya tersebarmi jadi itu yang liatki penasaran kalau tidak datangi, kalau tidak salah sekitaran bulan 4 tahun lalu 2020 ini mulai dikenal banyak orang dan akhirnya ramai yang datang makanya saya jadikanmi tempat wisata bersama pemuda-pemudanya disini, itu yang dijadikan tempat wisata, itu kebunku tapi kalau yang ini yang dijadikan tempat parkir dan jual-jualan kebunnya sepupuku, awalnya bukan disini jalur masuknya, awalnya diatas sana yang kebun orang cina punya tetapi karena saya merasa kurang cocok kerja sama akhirnya saya beralih kesini karena ini juga keluargaji punya kebun”.⁶⁴

Berdasarkan hasil pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Hamja Dg. Ngella maka diperjelas lagi oleh informan yang bernama Irfan (31 tahun) salah satu keluarga dari pemilik lahan sekaligus salah satu pengelola dan pemuda yang pertama kali menemukan spot foto indah di bukit Bollangi, mengatakan bahwa:

“awal mula ditemukannya tempat ini pas lebaran tahun lalu waktu gencar-gencarnya covid, pemuda-pemudanya disini banyak yang pengangguran dan pas satu hari setelah lebaran pemuda disini ambil inisiatif bagaimana kalau kita buat trobosan atau cari-cari penghasilan, jadi saya dan pemuda disini jalan-jalan naik kesini dan saya temukan ini tempat dan ternyata lokasinya juga memungkinkan lah, nah mulaimi saya buka itu satu hari setelah lebaran didapat ini lokasi, dan ada pemuda yang upload di Facebook akhirnya viral dan banyak masyarakat yang berdatangan kebetulan juga ipar saya yang punya ini kebun, dulukan juga ini disini pohon besar semua setelah ditebang baru keliatan semua pemandangannya dan yang ambil ahli lokasi ini itu kepemudaan setempat ini juga tempat spot foto yang kayu- kayu kami para pemuda yang bikin

⁶⁴ Hamja Dg. Ngella (51 tahun) Pemilik Lahan, wawancara, 30 April 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.

supaya pengunjung yang datang lebih puas kalau foto-foto, kebetulan juga kebun diluar yang dijadikan tempat parkir dan tempat jual-jual itu bapak saya yang punya jadi tidak merasa keberatan kalau lokasinya di jadikan tempat wisata, awalnya om saya yang punya lahan ini belum tau kalau kebunnya saya jadikan tempat wisata tapi setelah jalan satu minggu dan ramai sekali orang datang akhirnya saya jelaskan sama dia dan dia juga mengerti akhirnya lahan ini di jadikan tempat wisata dan di buka sampai sekarang ini juga sudah ada izin dari pemerintah setempat seperti pak dusun dan kepala desa”⁶⁵

Manusia dalam kehidupannya pasti selalu berusaha yang terbaik dalam mencapai tujuan dari hidupnya terutama dalam ekonmi, dalam hal ekonomi berusahan sudah menjadi tujuan utama bagi seseorang, Sebagaimana yang termasuk dalam firman Allah Swt. QS. Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemanya:

*“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*⁶⁶

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jumat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan,

⁶⁵ Irfan (31 tahun) Pengelola, wawancara, 2 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.

⁶⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*. h. 554

penyelewengan, dan lain-lainnya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata.

Menurut Suryani (43 tahun) salah satu masyarakat yang berjualan di sekitar lokasi wisata dan sekaligus penjaga Bollagi Ampat mengatakan bahwa:

“dulu ini kebun semua, tapi karena ada pemuda disini yang pergi foto-foto akhirnya viral karena dia kasi masuk di Facebook akhirnya banyak orang yang datang untuk foto-foto jadi akhirnya dibukami ini sebagai tempat wisata dengan tarif 5 ribu rupiah, tidak lama begitu adami juga bantuan dari pemerintah seperti kepala desaku adami dia bikin di dalam tempat spot foto, itu bekerja sama dengan PLN PEDULI, saya juga di suruhma menjaga disini sambil jual-jualan”⁶⁷

Menurut Dg. Tutu (49 tahun) pemilik lahan parkir yang ada di Bollangi Ampat mengatakan bahwa:

“waktu dibuka ini tempat awalnya bukan disini jalur masuknya dan tempat parkirnya, awalnya itu diatas sana yang orang cina punya, tapi karena pengelola merasa kurang cocok bekerja sama sama itu orang cina akhirnya pengelola ke saya untuk bekerja sama dan minta ini tanah dijadikan jalur untuk masuk ke tempat wisata dan dijadikan tempat parkir dan hasilnya nanti di bagi, karena itu di dalam tempat wisata keluargaji juga yang punya akhirnya saya mau bekerja sama”⁶⁸

Menurut Riki (20 tahun) pengelola dan tukang parkir di Bollangi Raja Ampat mengatakan bahwa:

“kami ini para pemuda disini kan suka naik kesini nongkrong kalau sore-sore begini, kami ini para pemuda iseng-isengji ambil gambar dan akhirnya viral di Facebook dan banyakmi masyarakat yang datang akhirnya kami para pemuda inisiatif untuk jadikan ini tempat wisata dan

⁶⁷ Suryani (43 tahun) Pemilik Warung, *wawancara*, 22 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

⁶⁸ Dg Tutu (49 tahun) Pemilik Lahan Parkiran, *wawancara*, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

kami bicarakan sama pemilik lahan, itu juga pemilik lahan tidak merasa keberatan”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat ini berawal dari salah satu pemuda yang tidak sengaja mengambil gambar disekitaran bukit Bollangi, sehingga viral di media sosial dan akhirnya di kembangkan menjadi destinasi wisata oleh pemerintah dan masyarakat setempat dengan beberapa kerja sama dari investor luar untuk mengembangkan pembangunan pariwisata.

C. Eksistensi Kawasan Pariwisata Bollangi Ampat Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapat asli daerah, perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, mikro, usaha menengah, amupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata.

Pembangunan kawasan pariwisata di Kabupaten Gowa khususnya di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang secara tidak langsung memberikan kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada disekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan yang bernama Hamja Dg. Ngella (51 tahun) pemilik lahan yang lokasinya di kembangkan menjadi objek wisata mengatakan bahwa:

⁶⁹ Riki (20 tahun) Pengelola, wawancara, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

“semenjak dibukanya ini tempat wisata, alhamdulillah pendapatan ku meningkat karena disini bukan cuman saya yang kelola tapi samaka pemudanya disini jadi biasa itu setiap minggu kita bagi hasilmi dulu waktu awal-awalnya waktu masih ramai ada sekitar 7 juta dalam satu hari tapi karena sekarang sepi jadi itu anak-anak mudanya saya suruhmi dulucari pekerjaan lain, disini saya jaga hari senin sampai jum’at tapi kalau sabtu sampai minggu pemuda disini yang jaga, itu juga yang jual-jualan ini masyarakat disini ji semua sengaja kita tidak suruh masyarakat dari luar masuk jualan supaya perekonomiannya masyarakat disini itu terbantu juga, kalau mau dibandingkan perekonomianku waktu saya jadikan kebun jagung sama tempat wisata lebih baik yang sekarang tempat wisata karena kalau jagung banyak sekali dananya, manami bibitnya, pupuknya dan lain- lain makanya saya lebih fokus untuk jadikan ini tempat wisata”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan Hamja Dg Ngella hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh H. Rabaking (46 tahun) selaku Kepala Desa Timbuseng mengatakan bahwa:

“masyarakat setempat juga bisa jual-jualan di sana karena kita sengaja memang tidak suruh orang dari luar yang kelola supaya masyarakat asli disini punya penghasilan dari itu lokasi pariwisata, dan uang masuknya atau karcisnya masuk disana cuman 5 ribu rupiah itu dulu biasa mereka dalam satu hari-hari biasa dapat 1 juta perhari tapi kalau hari minggu biasa dapat 5 sampai 7 juta, saya juga biasa kalau tidak sibuk sekali-sekali kesana liat-liat keadaannya disana bagaimana sambil merancang apa-apa yang perlu dikembangkan”⁷¹

Menurut Dg. Tutu (49 tahun) pemilik lahan parkir Bollangi Ampat mengatakan bahwa:

“kalau saya jadikan ini lahanku kebun jagung itu banyak sekali biayanya, belum pupuknya, bibitnya dan lain lainnya kebetulan ini pemuda pergi ajak saya kerja sama dan menurut saya cocok akhirnya saya mau kerja sama dan jadikan ini kebunku sebagai tempat parkir, waktu awalnya-

⁷⁰ Hamja Dg. Ngella (51 tahun) Pemilik Lahan, wawancara, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

⁷¹ H. Rabaking (46 tahun) Kepala Desa, wawancara, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

awalnya biasa itu kalau sabtu-minggu 300 ribu sampai 400 ribu kami dapat dalam satu hari karena dulu ini ramai sekali yang datang, tapi sekarang berkurang jadi biasa 50 ribu atau 70 ribu dalam satu hari itupun sabtuji sama minggu paling ramai kalau hari senin sampai jum'at biasa 20 ribu sampai 40 ribu, alhamdulillah ada sedikit penghasilan dan membantu perekonomian, apalagi kan ini pemudanya disini banyak pengangguran jadi kasian juga kalau tidak ada dia kerja, akhirnya saya kasi ini lahanku sebagai tempat parkir, sudah banyak ini yang tawarkan saya untuk jual tanahku tapi saya tidak mau, karena kalau saya jual sayaji sendiri yang nikmati hasilnya, tapi kalau bekerja sama dengan pengelola apalagi pemudanya disini itukan bisa ada sedikit penghasilan untuk dia dan saya juga”⁷²

Usaha yang tidak dilakukan di jalan Allah (bisnis haram) sudah dipastikan dalam alquran maupun hadis akan membawa dampak yang buruk baik bagi fisik maupun psikis (mental) manusia yang menajdi pelaku bisnis haram tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam.(Q.S An-Nisa ayat 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”⁷³

Ayat di atas artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta

⁷² Dg Tutu (49 tahun) Pemilik Lahan Parkiran, wawancara, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*. h, 83

tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Irfan (31 tahun) pengelola Bollangi Ampat, mengatakan bahwa:

“Penghasilannya yang biasa kita dapat disini itu dulu dalam satu hari biasa 1 sampai 2 juta apalagi kalau hari sabtu-minggu biasa sampai 23 jutaan dan itu kita sisihkan dulu untuk pemilik lahan setelah itu baru kepengelola kalau ada lebihnya kita bikinmi spot foto seperti beli papan paku dan lain-lain, alhamdulillah dampaknya ini bagus ke masyarakat, warga disini bisa jual-jualan dan ada penghasilan, disini juga biasa ada kegiatannya malamnya ada yang buat kegiatan semacam camp dan kami para pengelola menjaga 24 jam dan kalau kedepannya ini mau di kembangkan saya berharap kepemudaan disini jangan di lepas karena kan awal mula terbentuknya ini karena inisiatif pemuda karena kita juga pemuda yang kelola ini lokasi ada sekitar 23 orang dan itu terbagi-bagi ada yang di tempat parkir ada di tempat registrasi dan ada yang untuk pengamanan disini, masyarakat disini juga tidak pernahji merasa keberatan semenjak di buka ini lokasi, walaupun ada pasti kami para pengelola yang tanggung jawab tapi alhamdulillah sampai sekarang tidak adapi”⁷⁴

Menurut Dg. Mango (36 tahun) selaku pengelola yang bertugas menjaga parkir mengatakan bahwa:

“dengan adanya ini tempat wisata kami para pemuda disini apalagi yang pengangguran bisa ada sedikit penghasilanlah walaupun cuman jadi tukang parkir karena kami disini banyak mungkin sekitaran 20 orang, awal- awalnya di buka ini tempat wisata banyak pengunjung yang datang

⁷⁴ Irfan (31 tahun) Pengelola, wawancara, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa

biasa dalam satu hari kami dapat 5 juta khusus untuk parkir saja karena tarif parkir juga cuman 2 ribu rupiah untuk motor dan mobil 5 ribu rupiah, ada sekitar 1 bulan itu begitu waktu ramai-ramainya pengunjung yang datang tapi sekarang karena berkurangmi juga pengunjung jadi sekitar 100 rb perhari kami dapat, karena sekarang sepi jadi pengelola disini sisa beberapa sebagiannya sudah mulai ada yang kerja, disini ramai kalau hari sabtu dan minggu itu biasa kami dapat 3 sampai 5 juta, tapi kalau hari-hari biasa seperti hari senin sampai jum'at itu biasa 300 ribu dalam perhari setelah itu baru kami bagi hasil untuk pengelola dan pemilik lahan”⁷⁵

Menurut Suryani (43 tahun) selaku pemilik warung yang ada di Bollangi

Ampat mengatakan bahwa:

“saya mulai jualan disini setelah lebaran waktu mulai dibuka ini tempat wisata, waktu masih ramai kadang saya dapat 300 ribu tapi karena sekarang sepi jadi biasa 50 ribu, disini banyak yang jual-jualan jadi tergantung pembeli mau beli di minuman atau makanan di warung mana karena rezeki juga sudaah di atur alhamdulillah setidaknya ada sedikit penghasilan walaupun tidak seberapa karena saya memang disini tinggal sekaligus disuruhka menjaga kalau misalnya tidak ada pengelola tapi biar ada tetapi saya yang menjaga karena ini lahan juga punya jaja keluarga, lama ma juga disini menjaga semenjak dibukanya ini lokasi maumi 1 tahun lebih, semenjak dibukanya juga ini tempat wisata alhamdulillah masyarakat responnya bagus karena perekonomiannya ikut terangkat walaupun tidak seberapa”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, termasuk kedalam persaingan dalam berusaha, apalagi di kawasan Bollangi Ampat tentunya banyak pelaku usaha yang mengharapkan dagannya laku, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah (QS.

Al-Baqarah ayat 148)

⁷⁵ Dg. Mango (36 tahun) Pengelola, wawancara, 22 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

⁷⁶ Suryani (43 tahun) Pemilik Warung, wawancara, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“ Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu ”⁷⁷

Kandungan ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa persaingan untuk tujuan kebaikan itu diperbolehkan, selama persaingan itu tidak melanggar prinsip syariah. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, ketika berdagang Rasulullah tidak pernah melakukan usaha yang membuat usaha pesaingnya hancur.

Menurut Sarina (24 tahun) selaku pemilik warung yang ada di Bollangi

Ampat mengatakan bahwa:

“disini mulaika jualan waktu tahun lalu waktu selesai lebaran, ini yang saya jual seperti minuman dingin dan cemilan-cemilan, pendapatanku dalam satu hari itu biasa kalau hari sabtu-minggu kalau ramai biasa 250 ribu sampai 300 ribu tapi kalau hari-hari biasa paling banyakmi itu 70 ribu atau 80 ribu, perekoniman masyarakat disini juga ikut terbantu apalagi pemudanya yang pengangguran bisa jadi tukang parkir, dulu banyak yang jual-jualan disini tapi mungkin sekarang sepi makanya tidak jualanmi”⁷⁸

Menurut informan yang bernama Syakila (20 tahun) salah satu pengunjung di Bollangi Ampat mengatakan bahwa:

“saya tau ini tempat dari sosial media karena viral akhirnya penasaranka katanya ini bagus spot fotonya dan baru ada kesempatan untuk datang ini hari, karena banyak sekali saya liat orang posting di sosial media kayak di Instagram, Facebook dan memang tawwa cantik pemandangannya, sudah disediakan juga spot untuk foto-foto, dulu ini katanya 5 ribu uang

⁷⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*. h, 23

⁷⁸ Sarina (24 tahun) Pemilik Warung, wawancara, 22-Mei-2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

masuknya tapi sekarang naikmi menjadi 10 ribu mungkin karena adami beberapa dibikin tempat itu foto kayak ini perahu-perahu sama bambu-bambu makanya di kasi naik tarifnya dan banyakmi juga yang jual-jualan untuk menambah penghasilan dia memanfaatkan tawwa ini lokasi apalagi yang pemudanya mungkin bisa kerja juga disini”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan oleh informan yang bernama Syakilah (20 tahun) hampir sama dengan apa yang kemukakan oleh salah satu pengunjung yang bernama Nur Syahbani (18 tahun) mengatakan bahwa:

“ini untuk kedua kalinya saya kesini, dulu itu belum banyak spot foto tapi sekarang sudah adami, saya tau ini tempat dari sosial media banyak yang posting akhirnya saya penasaran dan kesini juga dan memang pemandanganya bagus tawwa dan bisa membatu perekonomiannya masyarakat apalagi pemuda yang pengangguran bisa jadi tukang parkie atau jual-jualan”⁸⁰

Menurut ibu Afsa (49 tahun) ibu rumah tangga, salah satu masyarakat yang tinggal di sekitaran Bollangi Ampat mengatakan bahwa:

“kalau saya selagi tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yah tidak apa-apaji tapi alhamdulillah sampai sekarang tidak adaji kejadian yang tidak di inginkan masyarakat disini juga tidak tergangguji kalau ada pengunjung, justru malah bagus karena ini kampung lebih dikenal banyak orang dan jadi ramai toh setiap hari masyarakat disini juga bisa jual-jualan di dalam jadi ada sedikit penghasilan”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas, dapat di simpulkan bahwa eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan

⁷⁹ Syakila (21 tahun) Pengunjung, *wawancara*, 2-Mei-2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

⁸⁰ Nur Syahbani (18 tahun) Pengunjung, *wawancara*, 2 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

⁸¹ Afsa (49 tahun) Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Pattallassang, Kabupaten Gowa, sangat membantu perekonomian masyarakat setempat dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar apalagi yang pengangguran.

D. Kawasan Pariwisata Bollangi Raja Ampat di Tinjau dari sudut pandangan Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian menggantikan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskan untuk berjalan dimuka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapus pemahaman negatif yang berlawanan (dengan) makna wisata.⁸² Walaupun banyak kenyataan yang cenderung mengarahkan islam menerima pariwisata sebagai sesuatu yang dapat diterima, namun dalam kenyataanya banyak hal yang bertentangan dengan etika dan moralitas kaum muslim.

Khususnya kawasan pariwisata Bollangi Ampat tergolong kedalam wisata konvensional yaitu wisata yang semata-mata urusan duniawi yang tidak perlu digabungkan dengan ajaran syariat islam, sehingga dalam kenyataanya tidak jarang banyak yang kontra produksi dengan ajaran syariat dalam islam.⁸³

Berikut kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari Islam:

⁸² M. Shalih Al-Munajid, *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-Macamnya*, (IslamQA, 2013), hal. 2.

⁸³ H. Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perpesktif Multidimensi*, (Cet 1; Malang: UIN-Maliki Press, 2017), h. 30

1. Aspek objek, yaitu yang berkaitan dengan sarana ibadah tidak semua destinasi wisata menyediakan tempat ibadah (mesjid).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa di kawasan pariwisata Bollangi Ampat belum menyediakan tempat ibadah seperti mesjid ataupun mushalla bagi pengunjung yang datang, hal tersebut juga diperjelas oleh informan yang bernama H. Rabaking (46 tahun) Kepala Desa Timbuseng mengatakan bahwa:

“memang disini belum dibangun mesjid, tetapi inshaAllah secepatnya kami para pemerintah desa dan pengelola akan melakukan kerja sama dengan investor dari luar untuk secepatnya dibangun itu mesjid supaya pengunjung yang datang apalagi yang beragama islam bisa melaksanakan ibadah sholat”⁸⁴

2. Aspek sarana akomodasi, yang berkaitan dengan villa, rumah singgah dan sebagainya belum ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan apalagi yang bukan muhrin.⁸⁵ Sebagaimana yang termasuk dalam firman Allah Swt. QS. Al-Isra' Ayat 31:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al-Isra: 32)*⁸⁶

⁸⁴H. Rabaking (46 tahun) Kepala Desa, wawancara, tanggal 28-April-2021, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

⁸⁵H. Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perpesktif Multidimensi*, h. 30

⁸⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*. h. 285

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa kegiatan malam atau camp yang diadakan di Bollangi Ampat laki-laki dan perempuan bersama dalam satu tenda dengan rasa aman tanpa ada larangan dari pihak pengelola kawasan pariwisata, dan diperjelas lagi oleh informan yang bernama irfan (31 tahun) pengelola kawasan pariwisata Bollangi Ampat mengatakan bahwa:

“disini biasa diadakan kegiatan malam semacam camp kami para pengelola biasa menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti keributan dan kami para pengelola menjaga 24 jam kendaraan para pengunjung yang melakukan kegiatan camp”⁸⁷

3. Faktor kebersihan sangatlah di tekankan dalam islam, tetapi tidak jarang suasana destinasi wisata yang kurang nyaman karena banyaknya sampah di sekitaran lokasi wisata apalagi jenis wisata alam yang seperti gunung, air terjun dan sebagainya jika tercemar dengan banyaknya sampah maka akan merusak lingkungan.⁸⁸

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kawasan pariwisata Bollangi Ampat terlihat bahwa banyaknya sampah disekitar lokasi tersebut, sama halnya yang diungkapkan oleh narasumber yang bernama Syakilah (21 tahun) salah satu pengunjung mengatakan bahwa:

“disini kurang tempat sampah yang disediakan, jadi kalau ada pengunjung yang datang pasti ada yang buang sampah sembarangan dan akhirnya merusak lingkungan, apalagi pengunjung yang membawa

⁸⁷ Irfan (31 tahun) Pengelola wisata, wawancara, tanggal 2-Mei-2021, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa,

⁸⁸ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perpesktif Multidimensi*, h. 30

makanan atau minuman pasti ada yang buang sampah bukan pada tempatnya”⁸⁹

Adapun hal senada yang dikemukakan oleh bapak H. Rabaking (46 tahun)

Kepala Desa Timbuseng, mengatakan bahwa:

“tempat wisata tersebut masih perlu pembenahan, kami juga para pemerintah desa dan pengelola wisata berusaha bagaimana lingkungan tetap bersih dan asri, walaupun masih banyak sampah tapi pengelola biasanya setiap pagi membersihkan dan menyediakan tempat sampah tapi mungkin kurang, makanya depannya kami berusaha menyediakan tempat sampah yang banyak supaya pengunjung tidak buang sampah lagi”⁹⁰

4. Kawasan pariwisata Bollangi Ampat dijadikan tempat wisata dengan melakukan beberapa penebangan pohon. Penebangan pohon di hutan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, Sebagaimana yang termasuk dalam firman Allah Swt. QS. Al-Araf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”*⁹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan

⁸⁹ Syakilah (21 tahun) Pengunjung, wawancara, tanggal 2-Mei-2021, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

⁹⁰ H. rabaking (46 tahun) Kepala Desa, wawancara, tanggal 28-April-2021, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

⁹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*. h, 157

kelestariannya sesudah diperbaiki, karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadi pengrusakan hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah Swt. Maka Allah Swt.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari sudut pandangan Islam sangat bertentangan dari ajaran Islam itu sendiri seperti tidak tersedinya tempat ibadah, bebasnya laki-laki dan perempuan bersama dalam satu tenda dan juga kurangnya menjaga kebersihan di kawasan pariwisata Bollangi Ampat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab-bab terdahulu maka dapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat ini berawal dari salah seorang pemuda yang tidak sengaja mengambil gambar disekitaran bukit Bollangi, sehingga viral di media sosial dan akhirnya di kembangkan menjadi destinasi wisata oleh pemerintah dan masyarakat setempat dengan beberapa kerja sama dari investor luar untuk mengembangkan pembangunan pariwisata, dalam hal ini masih dalam proses
- b. Eksistensi kawasan pariwisata Bollangi Ampat terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, sangat membantu perekonomian masyarakat setempat dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat namun karena masa pandemi covid'19
- c. Kawasan pariwisata Bollangi Ampat ditinjau dari Islam sangat bertentangan dari ajaran Islam itu sendiri seperti tidak tersedinya tempat ibadah, bebasnya laki-laki dan perempuan bersama dalam satu tenda dan juga kurangnya menjaga kebersihan di kawasan pariwisata Bollangi Ampat.

B. Saran

1. Pembangunan kawasan pariwisata Bollangi Ampat ini diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat setempat, jika nanti wisata ini dikembangkan dan tetap memperhatikan pemilik lahan dan juga para pemuda.
2. Pengelola tempat wisata agar menyediakan tempat sampah wisata di sekitaran lokasi tempat wisata agar pengunjung tidak membuang sampahnya disembarangan tempat.
3. Pengelola wisata lebih memperhatikan pengunjung jika berkegiatan malam (camp) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang di larang oleh islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Yasin Bories Akhmad, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit Kabupaten Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No. 1 Januari 2016.
- Afsa (49 tahun) Ibu Rumah Tangga, wawancara, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Akbar Setiady Purnomo dan Husman Husaini Husman *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Al-Munajab M. Shalih, *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-Macamnya*, (IslamQA, 2013)
- Andika Fitri, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi; Lampung: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.
- Antariksa Basuki, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisata di Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan kepariwisataan di indonesia, pusat penelitian dan Pengembangan*”, Pariwisata Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Arizona Riza “ *Analisi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi; Lampung: Fak: Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018
- Arjana Bagus Gusti I, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, Cet 2; Jakarta; Rajawali Pers, 2016.
- Atmoko Hadi Prasetyo, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman*” Jurnal Media Wisata. Vol. 12 No. 12 November 2014.
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat* (Cet I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*, (Cet 5; Jakarta; RadjaGrafindo, 2009)

- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dg Tutu (49 tahun) Pemilik Lahan Parkiran, *wawancara*, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Dg. Mango (36 tahun) Pengelola, *wawancara*, 22 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Djakfar Muhammas, *Pariwisata Halal Perpesktif Multidimensi*, (Cet 1; Malang; UIN-Maliki Press, 2017)
- Felyana Wazni, *Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017* <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9457/1/WAZNI%20FELYANA.pdf>, (Diakses pada tanggal 19 Maret 2021)
- Gayatri G. Putu dan Pitana Gde I, *Sosiologi Pariwisata*, (Cet 1; Yogyakarta; Andi, 2005).
- Hamja Dg. Ngella (51 tahun) Pemilik Lahan, *wawancara*, 30 April 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.
- Indrayani dan Damsar , *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Cet 1; Jakarta; Kencana; 2009)
- Irfan (31 tahun) Pengelola, *wawancara*, 2 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.
- Izaz Fajar , Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, Laporan Akhir (Makassar; Unit Pelayanan Teknis Unhas, 2015).
- Jaelani Aan, *Industri Wisata Halal di Indonesia*, Online at [https://mpira.ub.uni-muenchen.de/76237/MPRA Paper No. 76237](https://mpira.ub.uni-muenchen.de/76237/MPRA_Paper_No._76237), posted UTC, 2017, (Di akses pada tanggal 24 Mei 2021)
- Jahid Jamaluddin , *Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah*, (Cet 1; Makassar; Alauddin University Press, 2012).
- Kementrian Agama RI Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Menyamping*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.

- Kolip Usman dan Setiadi M. Elly *Pengantar Sosiologi Pemanan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya Edisi Pertama*, Sutinah dan Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* , Cet.I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Landohe Hakin Abdul dan Tambe M. Nippi Tambe *Pengantar Sosiologi suatu pendekatan praktis* Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010.
- Lemy M. Diena, *Jasa Pariwisata*, (Cet 1; Yogyakarta; Explore, 2018)
- Nugroho Iwan, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Cet 1; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011)
- Qutbh Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Rabaking H, *Gambaran Umum Kebijakan Pemerintahan Desa*, (Makkassar: Pemerintah Kabupaten Gowa Kecamatan Pattallassang, 2017).
- Riki (20 tahun) Pengelola, *wawancara*, 23 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Sarina (24 tahun) Pemilik Warung, *wawancara*, 22 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Cet 1; Bandung; PT Refika Aditama, 2014)
- Shadily Hassan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet 12; Jakarta; PT Rineka Cipta; 1993)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet 43; Jakarta; Rajawali Pers, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet.VIII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet 2; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017)

- Sukirno Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Cet 31; Jakarta; Rajawali Pers, 2016.
- Suryani (43 tahun) Pemilik Warung, *wawancara*, 22 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Suryani Dedeh, “*Analisis Pengembangan Parawisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)*”, Skripsi; Bandar Lampung: UIN RIL, 2018.
- Suyanto Bagong, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Moderenisme*, (Cet 3; Jakarta; Kencana, 2017).
- Syahnani Nur (18 tahun) Pengunjung, *wawancara*, 2 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Syakila (21 tahun) Pengunjung, *wawancara*, 2 Mei 2021, Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa
- Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial Edisi Pertama*, (Cet 8; Jakarta; Kencana; 2017).
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Umum: Akal dan hati Sejak Thales sampai Capra* (Cet I; Bandung: Rosya Karya, 2006)
- Warman Andri. H dan Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*, Cet 6; Depok; Rajawali Pers, 2019.
- Wibowo, *Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat*, <https://core.ac.uk/download/pdf/16507141.pdf>, (Diakses pada tanggal 20 Maret 2021)
- Yulianti Dini “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia, Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat)*”, Skripsi; Metro: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020.

DATA INFORMAN

Tabel. 17. Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan/profesi
1.	H. Rabaking . SE	46	Kepala Desa
2.	Hamja Dg. Ngella	51	Masyarakat/Pemilik Lahan
3.	Irfan	31	Pengelola
4.	Dg. Tutu	49	Pemilik Lahan Parkiran
5.	Suryani	43	Pemilik Warung
6.	Riki	20	Tukang Parikir
7.	Dg. Mango	36	Pengelola
8.	Sarina	24	Pemilik Warung
9.	Syakila	21	Mahasiswa/Pengunjung
10	Nur Syahbani	18	Pelajar/Pengunjung
11.	Afsa	49	Ibu Rumah Tangga

L

A

M

P

I

R

A

N

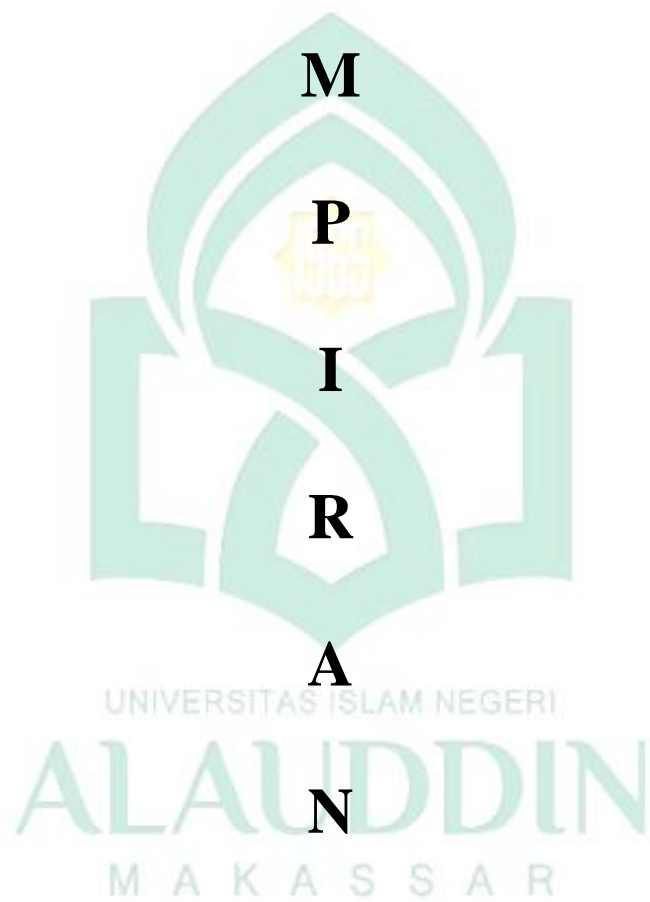




Foto 1. Foto bersama setelah wawancara dengan H. Rabaking, SE Kepala Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Timbuseng, tanggal 28 – April – 2021



Foto 2. Wawancara dengan bapak Hamja Dg. Ngella pemilik lahan yang dikembangkan menjadi destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 21 - April - 2021



Foto 3. Wawancara dengan Irfan pengelola destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 2 - Mei – 2021



Foto 4. Wawancara dengan bapak Dg. Tutu pemilik lahan parkir destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 23 - Mei - 2021



Foto 5. Wawancara dengan bapak Dg. Mango pengelola dan tukang parkir destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 21 – April - 2021



Foto 6. Wawancara dengan Riki pemuda dan tukang parkir di wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 23 - Mei - 2021



Foto 7. Wawancara dengan ibu Suryani pemilik warung di wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 22 - Mei - 2021.



Foto 8. Wawancara dengan ibu Sarina pemilik warung di wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 22 - Mei - 2021



Foto 9. Wawancara dengan Syakila pengunjung di destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 30 - April - 2021



Foto 10. Wawancara dengan Nur Syahbani pengunjung di destinasi wisata Bollangi Ampat. Timbuseng, Tanggal 2-Mei-2021



Foto 11. Wawancara dengan ibu Afsa Ibu Rumah Tangga. Timbuseng, Tanggal 23-Mei-2021



Foto 12. Pintu masuk kawasan pariwisata Bollangi Ampat, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Tanggal 07-Juli-2021.



Foto 13. Foto di kawasan Pariwisata Bollangi Ampat, Desa Timbuseng,
Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa



Foto 14. Foto di kawasan Pariwisata Bollangi Ampat, Desa Timbuseng,
Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa

RIWAYAT HIDUP



Yulita, lahir di Dusun Pataung Desa Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada tanggal 05 Mei 1999, lahir sebagai anak tunggal dari pasangan H. Muhammad dan Hj. Kami. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Pataung selama 6 tahun, selesai pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah

Pertama (SMP) di SMP PGRI Sungguminasa, Kabupaten Gowa selesai pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengambil jurusan Kriya Tekstil dan mengikuti Ekstrakurikuler yaitu Pramuka lalu tamat pada tahun 2017, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) pada tahun 2017 dan lulus di Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

Organisasi yang digeluti oleh penulis selama dibangku perkuliahan yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII) dan menjadi pengurus Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik pada tahun 2017 dan pada tahun berikutnya masih menjadi pengurus DEMA sampai tahun 2020.